ANALISIS PENTINGNYA HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN DI SDS ANGKASA KUPANG

Nama_1 Angellita Giri[1], Nama_2 Dr. Drs Hiwa Wonda, S.Pd., M.Pd.[2], Nama_3 Scarlet M. Menno[3] Nama_4 Ziolin M. Adu[4]
Institusi/lembaga Penulis [1]PGSD UNDANA
Institusi / lembaga Penulis [2]PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana
Alamat e-mail : [1]amygiri984@gmail.com,
Alamat e-mail : [2]hiwawonda@staf.undana.ac.id,
Alamat e-mail : [3]jestymenno@gmail.com,
Alamat e-mail : [4]olinadu01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the importance of school–community relationships in improving the quality of education at SDS Angkasa Kupang. A qualitative descriptive method was employed, using open interviews and questionnaires administered to five teachers. The findings show that the partnership between the school and the community is categorized as very strong, indicated by a positive response rate of 98.7%. The school has established various forms of collaboration, including environmental clean-up activities, religious programs, social services, open house events, and the use of social media for communication. In addition, parental involvement through regular communication and consultations contributes significantly to students' academic development, character formation, and learning motivation. These findings indicate that strong school–community partnerships play a crucial role in supporting school programs and enhancing the effectiveness of the learning process.

Keywords: school–community partnership, educational collaboration, parental involvement, educational management, primary education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDS Angkasa Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terbuka dan angket kepada lima orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kemitraan sekolah–masyarakat berada pada kategori sangat baik dengan persentase respons positif sebesar 98,7%. Sekolah telah menjalin berbagai bentuk kerja sama, seperti kegiatan kebersihan lingkungan, kegiatan keagamaan, bakti sosial, open house, dan pemanfaatan media sosial. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam komunikasi dan konsultasi rutin turut mendukung perkembangan akademik, karakter, dan motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemitraan yang kuat antara sekolah dan masyarakat berperan penting dalam keberhasilan program sekolah serta efektivitas proses pembelajaran.

Kata Kunci: hubungan sekolah–masyarakat, kemitraan pendidikan, partisipasi orang tua, manajemen pendidikan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kemampuan dasar, dan pola berpikir peserta didik. Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep akademik, tetapi juga nilai-nilai sosial dan keterampilan hidup yang menjadi bekal perkembangan mereka. Pandangan ini sejalan dengan Suyanto (2020) dalam Dasar-Dasar Pendidikan yang menegaskan bahwa pendidikan dasar adalah fondasi utama perkembangan intelektual dan sosial anak sehingga membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang stabil, aman, dan kolaboratif.

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Akhyar & Kosim, 2024). Dengan kata lain, manajemen pendidikan adalah upaya untuk mengelola berbagai aspek pendidikan, seperti tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas, hubungan sekolah dan masyarakat dan keuangan, untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah serta memastikan seluruh komponen pendidikan berjalan secara efektif dan efisien (Wahyudin & Zohriah, 2023). Manajemen pendidikan yang baik menjadi landasan penting untuk mewujudkan sekolah berkualitas, yaitu sekolah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mencapai hasil belajar yang optimal, dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Dalam pelaksanaannya, manajemen pendidikan menjadi kunci untuk memastikan seluruh kegiatan sekolah berjalan sistematis, terarah, dan sesuai tujuan. Menurut Mulyasa (2021) dalam bukunya Manajemen Pendidikan, manajemen pendidikan yang efektif harus mencakup kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya manusia,

sarana prasarana, program pembelajaran, serta kemitraan dengan pihak luar. Ia menekankan bahwa kualitas pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh kekuatan manajerial sekolah dalam menggerakkan seluruh komponen secara terpadu.

Dalam konteks tersebut, hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi aspek penting yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Joyce L. Epstein (2020) melalui jurnal School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools menjelaskan bahwa kemitraan sekolah–keluarga–masyarakat dapat meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, serta perilaku positif peserta didik. Sementara itu, Komalasari & Wahyudin (2020) dalam Pembelajaran Kontekstual menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang dapat memperkuat ekosistem pembelajaran melalui dukungan moral, sosial, dan sumber daya.

Berdasarkan dasar tersebut, analisis mengenai pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat perlu dilakukan sebagai bagian dari penerapan manajemen pendidikan yang efektif di sekolah dasar. Kajian ini akan membahas bagaimana hubungan tersebut memberikan kontribusi penting bagi keberhasilan program sekolah, perkembangan peserta didik, serta efektivitas proses belajar mengajar secara keseluruhan. Selain itu, artikel ini menguraikan bentuk kemitraan yang ideal, tantangan yang kerap muncul, dan strategi penguatan hubungan sekolah–masyarakat sebagaimana ditegaskan dalam berbagai penelitian dan kajian pendidikan mutakhir.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis siknifikansi keterkaitan antara instiusi pendidikan dengan komunitas lokal dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar Swasta Angkasa Kupang. Pendekatan kualitatif memfasilitasi peneliti dalam memperoleh wawasan mendalam terkait persepsi, pengalaman, dan pandangan para pendidik mengenai

bentuk serta peran interaksi sekolah dengan masyarakat. Subjek penelitian terdiri dari para guru di Sekolah Dasar Swasta Angkasa Kupang, yang dipilih sebagai sumber informasi utama karena keterlibatan langsung mereka dalam operasional kegiatan sekolah serta pengalaman praktis terkait hubungan sekolah-masyarakat.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui dua teknik utama, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Teknik ini diterapkan untuk mengeksplorasi secara intensif pandangan, pengalaman, dan persepsi guru mengenai relevansi interaksi sekolah-masyarakat, bentuk kolaborasi yang telah terbentuk, serta manfaat yang diperoleh bagi aktivitas pendidikan di sekolah.

2. Angket (Kuesioner)

Angket disediakan bagi guru sebagai data pendukung untuk mendapatkan informasi sistematis mengenai persepsi mereka. Instrumen ini mencakup 30 pernyataan yang berkaitan dengan tingkat pemahaman, bentuk partisipasi, dan evaluasi guru terhadap hubungan sekolah-masyarakat.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari hasil wawancara dan angket.
2. Penyajian Data, yaitu pengorganisasian data dalam format naratif untuk memfasilitasi pemahaman terhadap temuan penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan, yaitu interpretasi data untuk menghasilkan temuan mengenai pentingnya interaksi sekolah-masyarakat dalam pendidikan di SDS Angkasa Kupang.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang diberikan kepada lima guru, yaitu Stefania Natalia Lalak, S.Pd, Retno Iruk, Lilianti Lake, S.Pd, Brian Jacob Henuk, S.Pd, Dewi A. Rachmat. Instrumen ini dirancang berdasarkan indikator interaksi sekolah-masyarakat, seperti bentuk kolaborasi, intensitas interaksi, dukungan komunitas, dan manfaat bagi proses pendidikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Agket

Nama Respden	Lama Mengajar	Jumlah	
		Ya	Tidak
Stefania Natalia Lalak, S.Pd	3	28	2
Retno Iruk	3	30	-
Lilianti Lake, S.Pd	1	30	-
Brian Jacob Henuk, S.Pd	3	30	-
Dewi A. Rachmat	5	30	-

Berdasarkan temua survei yang mengkaji signifikansi keterkaitan antara sekolah dan masyarakat dalam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, hampir seluruh peryataan memperoleh tanggapan afirmatif “Ya” dari para responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa institusi pendidikan telah membangun kolaborasi yang solid dengan komunitas melalui beragam inisiatif dan program yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Survei tersebut mengungkapkan bahwa sekolah telah mengembangkan berbagai skema kemitraan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Skema-skema ini dirumuskan sebagai maifestasi peran sekolah, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan pengembangan karakter di lingkungan sekitarnya. Bentuk-bentuk kolaborasi tersebut mencakup beberapa inisiatif strategis sebagai berikut:

1. Kemitraan dengan Orang Tua
   a. Peran Orang Tua

   dalam Aktivitas Sekolah Data dari kuisioner mengungkapkan bahwa relasi antara sekolah dan orang tua berlangsung dalam suasana harmonis. Orang tua secara aktif terintegrasi dalam beragam kegiatan sekolah, baik melalui wadah asosiasi orang tua, kontribusi fasilitas, maupun pemberian dukungan moral dan sumber daya manusia. Partisipasi ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama di kalangan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Pada saat yang sama, pihak sekolah mendapatkan manfaat berupa dukungan moral dan tenaga yang mempercepat kelancaran proses pengajaran dan pembelajaran.

   b. Interaksi dan Konsultasi Berkala antara Pendidik dan Orang Tua

Pendidik melaksanakan komunikasi dan konsultasi rutin dengan orang tua mengenai kemajuan anak, khususnya dalam tiga domain utama:

1) Kognitif (pengetahuan dan kemampuan berpikir): Orang tua di berikan informasi tentang pencapaian akademik, hasil evaluasi, dan tantangan pembelajaran anak.
2) Afektif (sikap dan karakter): Pendidik menyampaikan perilaku sosial dan moral anak di lingkungan sekolah, seperti rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan berkolaborasi.
3) Pesikomotorik (keterampilan dan aktivitas fisik): Pendidik memberikan laporan tentang perkembangan kemahiran siswa dalam kegiatan praktikum, olahraga, atau seni.

Di Sekolah Dasar Swasta Angkasa, konsultasi tersebut umumnya dilaksanakan pada saat pendistribusian raport atau melalui pertemuan khusus apabila terdapat isu yang memerlukan diskusi pribadi. Proses interaksi dua arah ini berkontribusi pada terbentuknya hubungan kepercayaan yang solid antara pendidik dan orang tua.

c. Penerimaan masukan dan kritik dari orang tua

Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Swasta Angkasa menunjukan sikap terbuka terhadap saran dan kritik dari orang tua serta masyarakat luas. Masukan tersebut dimanfaatkan sebagai instrumen evaluasi untuk meningkatkan program dan layanan pendidikan guna mencapai efektivitas yang lebih optimal serta kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Sikap responsif ini mereflesikan budaya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya memperkokoh reputasi positif institusi pendidikan di kalangan masyarakat.

Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komite sekolah merupakan fondasi fundamental dalam membangun ekosistem pendidikan yang sehat dan berkelanjutan. Kerja sama ini tidak hanya memperkuat ikatan

sosial, tetapi juga menjadi elemen kunci bagi keberhasilan sekolah dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, dan berprestasi.

2. Kontribusi Kemitraan terhadap Program Sekolah dan Perkembangan Siswa.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara di Sekolah Dasar Swasta Angkasa, interaksi sekolah dengan masyarakat memberikan kontribusi siknifikan terhadap keberhasilan program sekolah, perkembangan siswa, dan efektivitas proses pembelajaran. Kemitraan ini berfungsi tidak hanya sebagai dukungan eksternal, tetapi juga sebagai pilar utama keberlanjutan pendidikan dasar yang partisipatif dan bermakna.

a. Dukungan Masyarakat terhadap Program Sekolah

Hubungan baik antara sekolah dan masyarakat menghasilkan dukungan kuat terhadap berbagai program sekolah. Masyarakat berpartisipasi dalam:

1) Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, sebagai perbaikan fasilitas kelas, taman sekolah, atau area bermain.
2) Kegiatan sosial dan budaya sekolah, seperti peringatan hari besar nasional, aktivitas seni, dan kompetensi antar sekolah.
3) Program lingkungan, seperti kerja bakti bersama kelurahan, penghijauan, dan pengelolaan kebersihan area sekolah.

Dukungan ini memperkuat implementasi visi dan misi sekolah sebagai institusi yang tidak berdiri sendiri, tetapi berkembang bersama masyarakat. Partisipasi ini juga mencerminkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial terhadap pendidikan anak-anak di wilayah tersebut.

b. Pengembangan Potensi dan Prestasi Siswa

Kemitraan sekolah-masyarakat membuka peluang luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi akademik dan non akademik. Contohnya di SDS Angkasa adalah partisipasi siswa dan guru dalam Pekan Olimpiade Sains Indonesia (POSI) di bisang sains,

matematika, dan teknologi. Keterlibatan ini menunjukan bahwa dukungan masyarakat dan sekolah dapat :

1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
2) Mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kompetitif.
3) Mendorong siswa untuk mencapai prestasi di tingkat yang lebih tinggi.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Brian sekolah juga sering mengikuti kompetisi antarinstansi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga swasta. Guru dan siswa berpartisipasi untuk menunjukkan kemampuan, mengembangkan potensi diri, dan memperluas wawasan sosial seperti kompetisi desain pembelajaran yang di selenggarakan oleh Institut Agama kristen Negeri dan diikuti oleh guru-guru SDS Angkasa.

c. Pembentukan Karakter dan Nilai Sosial Siswa

Kemitraan dengan masyarakat mewujudkan sekolah yang menanamkan nilai-nilai sosial melalui kegiatan praktis, seperti yang dilakukan di SDS Angkasa :

1) Bakti sosial di panti asuhan sebagai ekspresi kepedulian terhadap sesama.
2) Kegiatan keagamaan bersama masyarakat, seperti doa bersama atau perayaan hari besar agama.
3) Aktivitas gotong royong dan kebersihan lingkungan yang melibatkan warga setempat.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar secara akademik, tetapi juga memperoleh pengalaman sosial yang mendalam. Nilai-nilai seperti empati, solidaritas, toleransi, dan tanggung jawab sosial berkembang secara alami. Hal ini selaras dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila, yaitu membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bergotong royong.

d. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran dan Manajemen Sekolah

Partisipasi masyarakat membantu meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Dengan dukungan moral, tenaga, dan material dari masyarakat:

1) Sekolah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran dengan lebih lancar.
2) Program pengembangan sekolah berjalan efisien berkat kolaborasi dan komunikasi yang baik.
3) Evaluasi kegiatan menjadi lebih objektif, karena masyarakat dan orang tua memberikan masukan untuk perbaikan.
4) Selain kemitraan yang kuat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Siswa belajar dalam suasana yang penuh kepedulian dan kebersamaan, sehingga pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata.

e. Evaluasi program kemitraan

Sekolah juga menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan kemitraan melalui evaluasi rutin. Setiap aktivitas kolaborasi, baik dengan masyarakat maupun orang tua, dievaluasi untuk menilai efektivitas dan dampaknya terhadap siswa. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk memperbaiki progra di tahun berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan dunia pendidikan.

Dari keseluruhan data dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kemitraan antara sekolah dan masyarakat memberikan kontribusi besar terhadap:

1) Keberhasilan Program Sekolah, karena dukungan masyarakat memperkuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan.
2) Perkembangan siswa, karena kolaborasi sekolah-masyarakat menciptakan pengalaman belajar yang lebih luas, beragam, dan bermakna.
3) Efektivitas Proses Belajar, karena keterlibatan orang tua dan masyarakat membentuk lingkungan yang positif, penuh

dukungan, dan selaras antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Dengan kata lain, sekolah dan masyarakat merupakan dua elemen yang saling melengkapi dan memperkuat. Sekolah tidak dapat beroperasi optimal tanpa dukungan masyarakat, sementara masyarakat memperoleh manfaat siknifikan dari keberadaan sekolah yang aktif, terbuka, dan berorientasi pada pembangunan karakter generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Brian, diperoleh berbagai bentuk kemitraan yang telah dibangun oleh SDS Angkasa Kupang bersama masyarakat dan lembaga terkait. Bentuk kemitraan tersebut meliputi :

1. Kolaborasi antara Institusi Pendidikan Dan Pemerintah Kelurahan

Institusi pendidikan berkolaborasi dengan otoritas kelurahan dalam penyelenggaraan kegiatan gotong royong di area sekitar sekolah. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Brian, seorang pendidik di Sekolah Dasar Swasta Angkasa, dinyatakan bahwa kegiatan gotong royong tersebut melibatkan partisipasi aktif dari para guru, siswa, orang tua, serta penduduk setempat dalam upayah pembersihan lingkungan sekolah dan area sekitarnya, termasuk Pasar Tradisional Penfui.

2. Aktivitas Keagamaan Kolektif

Institusi pendidikan juga membina kolaborasi dengan tempat ibadah, seperti gereja atau masjid, yang terletak di sekitar sekolah untuk menyelanggarakan kegiatan keagamaan, termasuk perayaan hari raya keagamaan serta doa bersama.

3. Bakti Sosial dan Kepedulian Sosial

Dalam suatu wawancara dengan Bapak Brian, beliau menyatakan bahwa Sekolah Dasar Swasta Angkasa menyelenggarakan program bakti sosial di panti asuhan, yang merupakan manifestasi konkrit dari kemitraan antara sekolah dan masyarakat. Program tersebut dilaksanakan oleh sekolah setiap triwulan sekal, dengan partisipasi aktif siswa, guru, serta orang tua dalam kegiatan donasi dan kunjungan sosial ke panti asuhan.

4. Inisiatif Open House Institusi Pendidikan

Sekolah Dasar Swasta Angkasa juga mengimplementasikan kegiatan Open House. Kegiatan tersebut berperan

sebagai sarana bagi Sekolah Dasar Swasta Angkasa untuk menyampaikan visi, misi serta prestasi siswa dan keunggulan sekolah kepada masyarakat. Masyarakat dan calon orang tua siswa diperbolehkan untuk menyaksikan langsung proses pengajaran, karya siswa, serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran.

5. Optimalisasi Media Sosial Institusi Pendidikan

Dalam wawancara dengan Bapak Brian, ia menyatakan bahwa Sekolah Dasar Swasta Angkasa Mengoptimalkan berbagai platform digital, termasuk Facebook, WhatsApp, dan Instagram, dengan nama pengguna SDS Angkasa Lanud EL Tari Kupang. Platform-platfrm tersebut dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dan diseminasi informasi terkait kegiatan yang dijalankan di sekolah. Melalui media sosial, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai aktivitas pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta pengunguman prestasi yang dicapai oleh anggota komunitas sekolah.

6. Kolaborasi antara Sekolah Dasar Swasta Angkasa dan Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

Sekolah Dasar Swasta Angkasa telah membentuk kemitraan strategis dengan Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. Kemitraan ini diimplementasikan melalui pengembangan program budidaya ikan dalam ember (budikdamber) serta kebun sayur sekolah, yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan guru, serta bimbingan langsung dari dosen dan mahasiswa Fakultas Pertanian.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai signifikansi interaksi antara institut pendidikan dan komunitas lokal di Sekolah Dasar Swasta Angkasa Kupang, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat memainkan peran krusial dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar. Penelitian ini mengindikasikan bahwa sekolah telah membangun berbagai bentuk kemitraan, baik dengan warga sekitar, lembaga keagamaan, pemerintah daerah, panti asuhan, maupun orang tua siswa. Aktivtas seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, bakti sosial, open house, serta pemanfaatan

media sosial berkontribusi dalam menyediakan dukungan moral, tenaga dan sumber daya bagi operasional sekolah.

Selain itu, partisipasi orang tua melalui komunikasi berkala, konsultasi mengenai perkembangan anak, serta penyampaian masukan atau kritik, memberkan dampak signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Kolaborasi ini tidak hanya mendukung implementasi program sekolah, tetapi juga menjadikan pengalaman belajar siswa lebih bermakan dan sejalan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

Secara komperhensif, penelitian ini menunjukan bahwa hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat memiliki kontribusi substansial terhadap keberhasilan program pendidikan, perkembangan siswa, serta efektivitas manajemen pendidikan. Oleh karena itu, kemitraan yang telah terbentuk perlu dipertahankan, dievaluasi secara berkala, dan diperkuat guna menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan pendidikan dan tantangan pembelajaran di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, A., & Kosim, K. (2024). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit Pendidikan Nusantara.

Epstein, J. L. (2020). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed). Routledge.

Hana, N., Sakinah, A., Raini, F. T., & Syahrial, S. Penting Adanya Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, *6*, 17224-32. https://share.google/PBqsu9CFhC1ocxGXT

Ikhwan, A. (2018). Penerapan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam perspektif Islam. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *2*(1), 1-16. https://share.google/5GHnlQANlBQb63zGY

Komalasari, K., & Wahyudin, D. (2020). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Refika Aditama.

Mahani, M. A. (2025). PENTINGNYA HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu*

Pendidikan dan Kearifan Lokal, *5*(2), 388-403. https://share.google/84BR5TpKqaeSWtBpF

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Supardi, S., Qurtubi, A., & Fatoni, H. (2023). Kemitraan Sekolah dan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon. *Journal on Education*, *5*(4), 11196-11203. https://share.google/QhsPJIyZwo8stirbN

Suyanto, & Jihad, A. (2020). *Dasar-dasar pendidikan*. Kencana.

Wahyudin, D., & Zohriah, M. (2023). *Manajemen pendidikan dan peningkatan mutu sekolah*.